

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum sebagai suatu moda transportasi yang kerap dijadikan sebagai alternatif masyarakat dalam membantu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Angkutan umum merupakan moda transportasi yang menyediakan berbagai tipe kendaraan seperti bus, travel, angkot, becak dan taxi yang dimana dapat digunakan sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan mobilisasi.(Kurniawan, 2020).

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya perekonomian, frekuensi perjalanan yang dilakukan masyarakat juga makin tinggi. Permintaan akan transportasi meningkat seiring dengan perkembangan sarana, prasarana, jalan, lingkungan, serta manusia yang kemudian membentuk suatu sistem transportasi. Layanan angkutan antarkota maupun antarprovinsi menjadi salah satu moda transportasi yang wajib tersedia, dengan tujuan memberikan pelayanan yang optimal berupa kenyamanan, kecepatan, dan keterjangkauan bagi seluruh lapisan masyarakat. (Ridwan, 2017).

Dalam menghubungkan kota yang satu dengan yang lain dibutuhkan sarana transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Lhokseumawe - Banda Aceh merupakan salah kota yang berada di Provinsi Aceh dengan panjang trayek 274 km, yang dimana untuk melakukan perjalanan penumpang dapat memakai sarana transportasi angkutan umum, salah satu moda transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Bus dan kendaraan mikro seperti Hiace. Di rute Lhokseumawe-Banda Aceh, moda transportasi tersebut menjadi pilihan utama karena kecepatan, kapasitas angkut dan ketersediaan layanan yang relatif memadai.

Rute Lhokseumawe – Banda Aceh terdapat perbedaan signifikan dalam layanan yang ditawarkan oleh Bus dan Hiace. Bus biasanya menawarkan tarif lebih rendah dengan kapasitas penumpang yang besar, namun dengan waktu tempuh yang lebih lama. Sebaliknya, Hiace seringkali menawarkan perjalanan yang lebih

cepat dan nyaman, tetapi dengan tarif yang lebih tinggi. Biaya transportasi yang mahal seringkali tidak sebanding dengan apa yang diterima penumpang sebagai konsumen. Penetuan tarif harus mempertimbangkan berdasarkan kemampuan dan keinginan pengguna Bus dan Hiace bagi penyedia jasa dalam penentuan tarif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ekonominya sehingga tercapai tarif yang optimal. Dalam penelitian ini rute yang diambil sebagai sumber data adalah rute Lhokseumawe - Banda Aceh pulang pergi.

Ability To Pay (ATP) merupakan cara yang dipakai untuk manganalisis kemampuan untuk membayar, sedangkan *Willingness To Pay* (WTP) merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis kemauan untuk membayar. Sehingga dapat diketahui tarif yang optimal Bus dan Hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “*Analisis Komparasi Tarif Bus dan Hiace Berdasarkan Ability To Pay dan Willingness To Pay Rute Lhokseumawe-Banda Aceh*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang perumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Seberapa beragam karakteristik penumpang Bus dan Hiace.
2. Seberapa besar nilai tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* pada penumpang Bus dan Hiace .
3. Seberapa besar hubungan karakteristik terhadap nilai *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* pada penumpang Bus dan Hiace

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada didalam studi ini, maka tujuan dari studi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui beragam karekteristik penumpang Bus dan Hiace.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* pada penumpang Bus dan Hiace.

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan karakteristik terhadap nilai *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* pada penumpang Bus dan Hiace.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pertimbangan penyedia jasa dalam penentuan tarif angkutan umum yang disediakan.
2. Sebagai pertimbangan masyarakat dalam pemilihan moda transportasi Bus dan Hiace.
3. Sebagai pengetahuan dalam penentuan tarif berdasarkan pendekatan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian dan demi kejelasan pembahasan, penelitian ini diberikan batasan penelitian yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Studi ini membahas jenis angkutan umum Bus dan Hiace.
2. Responden yang dijadikan sampel dalam studi ini terwakili hanya penumpang yang melakukan perjalanan dari Lhokseumawe ke Banda Aceh.
3. Tarif biaya operasional kendaraan Bus dan Hiace berdasarkan Direktorat Jendral Perhubungan Darat Nomor SK 687/AJ.206/DRJD/2002.
4. Harga bahan bakar, pelumas dan suku cadang kendaraan berdasarkan nilai harga pada saat dilakukannya penelitian.

1.6 Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis yang mencakup semua tahapan proses penelitian dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah tersebut meliputi penciptaan konteks, pendefinisian isu, penetapan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan terakhir, pengumpulan data.

Dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari 100 responden yang dipilih secara acak menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang demografi pengguna bus dan Hiace, dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mendapatkan nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) dan untuk mengetahui besarnya hubungan karakteristik penumpang terhadap nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pada penumpang Bus dan Hiace. Sedangkan data sekunder berupa biaya/tarif bus dan hiace, jadwal keberangkatan, jumlah populasi penduduk Kota Lhokseumawe serta jumlah penumpang pada Bus dan Hiace.